

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data dari 40 instrumen gambar yang diberikan pada anak *speech delay* pascaterapi pada kasus T, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan reseptif T berkembang cukup baik. T sudah mampu memahami tahapan dekode fonologi, gramatikal, dan semantik. Pada proses dekode fonologi, ditemukan adanya pelesapan dan pergantian fonem. Pada proses dekode gramatikal sudah mencapai tataran kalimat sederhana yang memenuhi fungsi subjek, predikat, dan objek. Pada proses dekode semantik, makna yang dihasilkan merujuk pada konsep gambar instrumen yang disajikan.

Kemampuan ekspresif T belum sempurna ditandai dengan bunyi tuturan yang dihasilkan oleh T, terdapat kata-kata yang pelafalannya hanya T dan keluarganya sendiri yang memahaminya, seperti pada kata *bacak* 'masak', *meel* 'semua kegiatan yang berkaitan dengan belajar', *mutat* 'perut', *dide* 'semua kegiatan yang berkaitan dengan ulang tahun' dan lain sebagainya.

2. Tataran lingual yang dikuasai oleh T yaitu pada tataran kata, frasa, klausa, dan kalimat. Pada tataran kata, T lebih menguasai kelas kata benda dan kata kerja sebaliknya kurang menguasai pada kelas kata penghubung. Di samping itu, juga terdapat penguasaan pada tataran frasa dan klausa. Pada

tataran kalimat, terdapat beberapa kalimat yang secara konteks merupakan kalimat sempurna, tetapi subjeknya hilang (lesap) dalam pengucapannya.

3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak *speech delay* pascaterapi pada kasus T didominasi oleh keterbatasan kemampuan kognitif. Hal ini diperoleh dari diagnosa terapi wicara T yaitu keterlambatan berbicara yang dialami oleh T sebagian besar didominasi oleh kapasitas berpikir atau taraf kecerdasan yang di bawah normal. Selanjutnya terdapat faktor gangguan pada otot bicara, kurangnya komunikasi serta interaksi dengan orang tua dan lingkungannya dan tidak ditemukan adanya faktor gangguan pendengaran dan gangguan pervasif.

4.2 Saran

Penelitian ini membahas tentang kemampuan berbahasa anak *speech delay* pascaterapi pada kasus T dengan menganalisis kemampuan reseptif dan ekspresif melalui instrumen kartu bergambar, tataran lingual yang dikuasai serta faktor penyebabnya. Diharapkan penelitian ini dapat dimaksimalkan oleh peneliti selanjutnya dengan berbagai aspek lainnya dalam linguistik seperti fonologi, morfologi, sintaksis hingga makro linguistik yaitu neuro-psikolinguistik sehingga dapat meningkatkan kualitas penelitian ini.